



Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Pipid Ari Wibowo¹, Brilian Swastika^{2*}, Zaenal Abidin³

¹⁻³Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun

Abstrak

Produktivitas ialah suatu pendekatan interdisipliner untuk menetapkan tujuan yang efektif. Terdapat rendahnya tingkat produktivitas kerja pada bagian nabati PT. Air Mancur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur. Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan bagi nabati PT. Air Mancur sebanyak 21 orang. Jenis penelitian kuantitatif dengan jenis *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik total sampling dimana jumlah sampel dalam penelitian sama dengan jumlah populasi. Analisis data berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja ($P_v=0,000$; $r=0,616$, *Adjust* $r=0,574$), secara parsial keselamatan kerja ($P_v=0,000$; $r=0,721$), kesehatan kerja ($P_v=0,000$, $r=0,729$) terhadap produktivitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki pengaruh sebesar 57,4% terhadap produktivitas kerja karyawan dan 42,6% dipengaruhi faktor lainnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi PT. Air Mancur supaya lebih memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3), upaya-upaya strategis berkaitan dengan fasilitas dan pelatihan K3.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, kesehatan kerja, produktivitas kerja.

Abstract

*Productivity is an interdisciplinary approach to setting effective goals. There is low work productivity figures in Nabati section of PT. Air Mancur. The purpose of this study is to analyze the effect of occupational health and safety (OHS) on work productivity of employee of nabati section PT. Air Mancur. The population in this study are employees of nabati section of PT. Air Mancur much as 21 people. This type of research is quantitative with cross sectional type. This study uses a non-probability sampling technique with a total sampling technique where the number of samples in the study is the same as the total population. Data analysis in the form of validity test, reliability test, correlation test, classic assumption test, multiple linear regression analysis and determinant coefficient test. The results of the research showed that simultaneously there is an effect of occupational safety and health (OSH) on work productivity ($P_v=0,000$, $r=0,616$, *Adjust* $R=0,574$), partially there is an effect of occupational safety ($P_v=0,000$, $r=0,721$), occupational health ($P_v=0,000$, $r=0,729$) on work productivity. Based on the results it was concluded that occupational safety and health (OSH) has an influence of 57.4% on employee work productivity and 42.6% is influenced by other factors. The results of this reserach can be use as suggestions for PT. Air Mancur to pay more attention to occupational safety and health (OSH) factors, strategic efforts relate to OHS facilities and training.*

Keywords: *Use of electronic medical record, outpatient, nurse.*

Korespondensi*: Brilian Swastika, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun Jl. Taman Praja No 25, Mojorejo, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur 63139, E-mail: brilianswastika13@gmail.com, Telp: +6281315631638

<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1220>

Received : 15 Juni 2021 / Revised : 2 Februari 2022 / Accepted : 14 Februari 2022

Copyright © 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Produktivitas kerja berasal dari kata produktif yang mengacu pada semua kegiatan yang menimbulkan penggunaan. Jika seseorang bekerja, ada hasilnya, maka dapat dikatakan ia produktif ukuran tenaga kerja yang berhasil menciptakan suatu produk dalam waktu tertentu. Sementara produktivitas mesin atau perangkat membandingkan antara input berupa mesin dan peralatan, sedangkan output dapat bervariasi tergantung elemen input. Produktivitas kerja menggambarkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data *Asian Productivity Organization* (APO) yang diterbitkan dalam *APO Productivity Data Book 2019*, produktivitas pekerja Indonesia berada pada peringkat 5 dari 10 negara ASEAN. Singapura sendiri berada di peringkat pertama dengan produktivitas pekerja sebesar 142.300 USD. Produktivitas pekerja Indonesia berkisar di angka 26.000 USD dan di bawah Malaysia dengan produktivitas pekerja sebesar 60.000 USD.¹

Menurut Mondy faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi produktivitas kerja. Faktor internal individu seperti kesanggupan, kualitas, efisiensi, motivasi, etos kerja, disiplin, keterampilan, pengembangan diri, kemampuan dan kepribadian (*personality*). Faktor internal organisasi yaitu, misi, visi, tujuan, sistem dan praktik manajemen, sumber daya (kuantitas dan kualitas), kepemimpinan, komunikasi, kebijakan organisasi, struktur dan desain perusahaan, budaya kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Faktor eksternal yaitu budaya lingkungan, kebijakan pemerintah, pengaruh politik, dampak globalisasi, respon masyarakat dan kemitraan.² Mahmudah mengemukakan bahwa faktor produktivitas kerja berupa aspek K3 bertujuan menjamin keamanan dan keselamatan tenaga kerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga menimbulkan semangat kerja dan pada

akhirnya produktivitas dan prestasi kerja meningkat.³ Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Tarwaka pemberian perlindungan kepada karyawan yang berorientasi pada keadaan pekerja secara fisika dan psikologis selama berada di lingkungan kerja. Aspek K3 berpengaruh langsung terhadap efektivitas kerja karyawan dan berpengaruh terhadap efisiensi produksi, sehingga demikian mempengaruhi tingkat pencapaian produktivitasnya.⁴ Di era industrial seperti saat ini tenaga kerja berhak atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaannya untuk mewujudkan tenaga kerja yang sehat dan produktif sehingga usaha produktivitas dapat dicapai secara maksimal.

PT. Air mancur yang berlokasi di Jl. Raya Solo-Sragen Km. 7, Palur, Turisari, Dagen, Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah merupakan salah satu industri jamu herbal terbesar di Indonesia. Terdapat banyak bagian proses produksi di PT. Air Mancur salah satunya adalah proses produksi bagian nabati yang terdapat beberapa rangkaian proses. Secara umum pada bagian proses ini bertujuan untuk meracik atau meramu, mencampur dan merubah ukuran bahan baku yang sebelumnya telah melalui proses pencucian dan pengovenan atau penggorengan. Pengelolaan sumber daya manusia yang unggul tentu menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi dunia industri tidak terkecuali PT. Air Mancur. Berdasarkan data sekunder PT. Air Mancur pada bulan maret tahun 2021 menunjukkan hasil rata-rata *overall Overall Equipment Effectiveness* (OEE) yang merupakan perhitungan dasar untuk mengukur efektivitas dan produktivitas kegiatan produksi terutama bagian nabati yaitu 73,62%. Hasil tersebut masih berada di bawah nilai standar dunia yaitu 85%. Hal ini menunjukkan produktivitas kerja masih rendah atau dibawah nilai standar dunia yang telah ditetapkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ananda pada tahun 2019 menggunakan uji korelasi

Somers' antara variabel status gizi dengan produktivitas kerja menunjukkan hasil hubungan antara status gizi dengan rendahnya produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur.⁵

Lingkungan kerja pada bagian nabati tergolong panas dan bising serta terdapat potensi bahaya seperti terjatuh, terjepit, terpeleset dan tertimpa bahan baku sehingga menyebabkan ketidaknyamanan saat bekerja. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk meneliti faktor yang menyebabkan masih rendahnya produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur. Oleh karena itu, fokus dalam penelitian ini adalah untuk meneliti apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian nabati di PT. Air Mancur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 variabel dimana masing-masing variabel memiliki indikator-indikator dalam penilaian sehingga didapatkan hasil akan lebih banyak menggali faktor-faktor terutama faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur.

Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional untuk menerangkan hubungan, memprediksi dan menguji suatu teori yang terdapat antara variabel yaitu pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan produktivitas kerja. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross-Sectional* yaitu data antara variabel terikat yaitu produktivitas kerja dengan variabel bebas yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja sekaligus dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan jenis *total sampling* atau sampel jenuh dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian pada bagian Nabati PT. Air Mancur yaitu sebanyak 21 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jawaban dari hasil penyebaran kuesioner dan data sekunder berupa jumlah karyawan dan data OEE (*Overall Equipment Effectiveness*). Uji statistik yang digunakan yaitu uji instrumen data berupa validitas dan uji reabilitas. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi dengan $\alpha=0,05$ dan uji multivariat menggunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji koefisien determinan dengan menggunakan $\alpha=0,05$.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Indikator Variabel

Variabel	Mean	TCR (%)	Keterangan
Produktivitas Kerja	49,3	82,2	Baik
Keselamatan Kerja	49,9	83,0	Baik
Kesehatan Kerja	45,3	76,7	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan persepsi responden terhadap indikator pada variabel produktivitas kerja diketahui bahwa produktivitas kerja karyawan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata total skor sebesar 49,3 dengan rata-rata tingkat capaian responden (TCR) dengan capaian sebanyak 82,2%. Keselamatan kerja yang diterapkan termasuk dalam kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata total skor sebanyak 49,9 dan rata-rata tingkat capaian responden (TCR) yaitu sebesar 83,0%. Nilai yang diperoleh dari rata-rata total skor untuk kesehatan kerja sebesar 45,3 dengan tingkat capaian responden (TCR) yaitu sebesar 76,7% dapat menggambarkan bahwa persepsi responden terhadap diterapkannya kesehatan kerja termasuk dalam kriteria cukup baik. Hal ini disebabkan bahwa masih terdapat beberapa indikator kesehatan kerja dengan kriteria buruk.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Variabel	Produktivitas Kerja		
	N	r	p-value
Keselamatan Kerja	21	0,721	0,000
Kesehatan Kerja	21	0,729	0,000

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keselamatan kerja memiliki nilai korelasi kuat ($r=0,721$) terhadap produktivitas kerja dengan arah positif sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, sehingga keselamatan kerja yang diterapkan baik maka akan semakin meningkat produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur. Variabel kesehatan kerja memiliki korelasi kuat ($r=0,729$) terhadap produktivitas kerja dengan arah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja, sehingga semakin baik kesehatan kerja yang diterapkan maka akan semakin meningkat produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinan

	Produktivitas Kerja		
	r	Adj. R ²	Pvalue
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	0,616	0,574	0,000

Berdasarkan tabel 3 terdapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,574 yang mengindikasikan bahwa sebesar 57,4% terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dan sebanyak 42,6% produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	b (Koefisien Regresi)
Konstanta	17,589
Keselamatan Kerja	0,328
Kesehatan Kerja	0,333

Dari tabel 4 diketahui nilai konstanta (a) yaitu 17,589, koefisien regresi (b_1) keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,328 dan koefisien regresi (b_2) kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,333. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuat persamaan regresi linear berganda dengan model persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Produktivitas Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien Regresi

X_1 = Keselamatan Kerja

X_2 = Kesehatan Kerja

e = Tingkat Kesalahan (error)

Maka produktivitas kerja = $17,589 + 0,328 X_1 + 0,333 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui variabel keselamatan kerja terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dan bermakna positif dapat diartikan apabila keselamatan kerja meningkat akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,328. Sebaliknya, apabila keselamatan kerja menurun maka produktivitas kerja akan menurun sebesar 0,328. Variabel kesehatan kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dan bernilai positif artinya keselamatan kerja berpengaruh sebesar 0,333 terhadap produktivitas kerja sehingga apabila kesehatan kerja meningkat maka akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,333. Begitu juga sebaliknya, apabila kesehatan kerja menurun maka produktivitas kerja akan menurun sebesar 0,333. Produktivitas kerja memiliki nilai konstan sebesar 17,58 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel keselamatan kerja maupun variabel kesehatan kerja.

Pembahasan

Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Menurut Moenir keselamatan kerja dinilai menggunakan 6 indikator. Indikator tersebut yaitu tata letak peralatan kerja, perlindungan mesin/peralatan kerja, pengadaan perlengkapan untuk alat pencegahan, pertolongan dan perlindungan, perlakuan yang adil terhadap

semua tenaga kerja, asuransi tenaga kerja, suasana kerja dan pekerjaan.⁶ Keselamatan kerja yang diterapkan PT. Air Mancur termasuk dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan oleh tingkat capaian responden (TCR) dengan capaian sebanyak 82,9%. Keselamatan kerja pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Anindya menunjukkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian sistem distribusi PDAM Surya Sembada Surabaya.⁷

Bangun mengemukakan jika keselamatan kerja merupakan perlindungan atas keamanan kerja yang dialami pekerja baik fisik maupun mental dalam lingkungan pekerjaan. Perlindungan tenaga kerja ditujukan agar tenaga kerja melakukan kerjanya secara aman melakukan kerjanya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas.⁸ Berdasarkan kondisi di lapangan, banyak dijumpai karyawan telah paham dan menjalankan prosedur yang berhubungan dengan keamanan dan keselamatan bekerja. Dalam indikator keselamatan kerja berupa tata letak peralatan kerja dan perlindungan mesin/peralatan kerja dengan tingkat capaian responden sebanyak 82,9% dan 84,3%. Dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut dalam kategori baik. Berdasarkan fenomena di lapangan, peralatan kerja yang digunakan dalam kondisi layak pakai sehingga aman digunakan dalam bekerja. Hal ini dibenarkan oleh KASI Nabati bahwa hal ini terkait biaya produksi, selama masih dipakai dan apabila terjadi kerusakan masih bisa diperbaiki maka peralatan kerja masih bisa digunakan. Menurut Biantoro bahwa peralatan kerja yang digunakan dalam bekerja hendaknya dalam kondisi baik, sehingga dapat menjamin keamanan dan keselamatan dalam bekerja sehingga tidak menimbulkan kecelakaan kerja serta produktivitas kerja tetap terjaga. Indikator perlindungan mesin hal ini juga tercemin

dari peralatan perlindungan berupa Alat Pelindung Diri (APD) digunakan bertalian dengan pekerjaan berupa mesin dan alur kerja.⁹

Perusahaan harus memberikan jaminan keselamatan kerja secara psikologis. Pada indikator perlakuan yang adil terhadap seluruh tenaga kerja dengan nilai TCR sebanyak 86,7%. Perlakuan yang adil terhadap seluruh tenaga kerja termasuk dalam faktor sosial-psikologis yang mampu mempengaruhi tenaga kerja khususnya keselamatan dan keamanan dalam bekerja. Indikator suasana kerja dan pekerjaan yang nyaman dan aman dan dalam penelitian ini diketahui tingkat capaian responden untuk indikator tersebut termasuk dalam kategori baik dengan capaian sebesar 85,4%. Keselamatan kerja dapat terlaksana sebaik-baiknya dengan kerjasama antara pemilik usaha dan pekerja akan membawa suasana aman dan ketenangan dalam bekerja. Aspek ini merupakan faktor dari psikososial dalam keselamatan kerja. Menurut Edy Sutrisno suasana kerja dan pekerjaan yang nyaman dan aman dapat dilihat dari cara perusahaan mengelola konflik dalam internal perusahaan sehingga sangat membantu dalam hubungan antara pekerja dan pemilik usaha sebagai dasar kuat bagi terwujudnya kelancaran produksi sehingga tidak mengganggu kualitas dari pekerjaan sehingga produktivitas kerja tetap terjaga.¹⁰

Pengadaan peralatan yang mampu diperuntukan untuk pencegahan pertolongan dan perlindungan mendapat tingkat pencapaian termasuk dalam kategori baik dengan capaian sebesar 81,3%. Taraf tinggi akan keselamatan kerja akan menekan dan kejadian kecelakaan yang menjadi sumber sakit, cacat, dan kematian sehingga pembiayaan yang tidak perlu dapat diminimalisir. Selain penyediaan perlengkapan pencegahan, pertolongan dan perlindungan diperlukan juga sebuah jaminan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja berupa asuransi kerja. Tingkat capaian

responden sebesar 77,1% atau dapat dikategorikan cukup baik yaitu asuransi kesehatan untuk tenaga kerja. Jaminan perusahaan untuk kesejahteraan karyawan berupa asuransi yang diberikan kepada pegawai yang melakukan pekerjaan memiliki bahaya dan risiko yang memungkinkan timbulnya kecelakaan kerja sangat besar serta menjamin masa depan pekerja, terutama jika terjadi kehilangan kapasitas kerja setelah kecelakaan, baik fisik maupun mental.

Pengaruh Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja

Penelitian ini menunjukkan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur. Studi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anindya, yang telah menunjukkan bahwa kesehatan kerja tidak mempengaruhi produktivitas dari kerja karyawan bagian Sistem Distribusi PDAM Surya Sembada Surabaya karena karena karyawan merasa kesehatan mereka terjamin dengan adanya fasilitas kesehatan yang dijamin oleh perusahaan.⁷ Hasil tersebut memang bertolak belakang dengan hasil penelitian ini. Hasil dari penilitan ini menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan kerja dalam termasuk dalam kategori buruk dengan capaian sebesar 69,5%. Menurut hasil wawancara untuk indikator pelayanan kesehatan dalam perusahaan pihak staff K3 telah mengkonfirmasi bahwa memang dalam perusahaan tidak menyediakan fasilitas klinik sebagai bentuk pelayanan kesehatan namun bagi karyawan tetap telah disediakan klinik rujukan yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan bagi tenaga kerja dan sistem klaim bagi karyawan outsourcing.

Indikator kebersihan lingkungan kerja tingkat capaian responden sebesar 68,6% artinya persepsi responden terhadap kebersihan lingkungan buruk. Berdasarkan hasil obsevasi lingkungan kerja bagian nabati banyak terdapat partikel atau debu yang berasal dari aktivitas proses produksi.

Pada umumnya debu berupa serbuk-serbuk bahan baku proses pembuatan jamu maupun obat luar. Dari hasil wawancara dengan tenaga kerja mereka mengeluh jika bekerja menggunakan sepatu, sepatu lebih terlihat kotor serta debu menempel ke tubuh. Hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa responden tidak mengalami gejala atau gangguan pernafasan seperti batuk-batuk atau sesak nafas hal ini dibuktikan dengan data sekunder pengukuran lingkungan kerja PT. Air Mancur dengan hasil pengukuran masih dibawah Nilai Ambang Batas.

Pada indikator kondisi suhu/udara/ventilasi ditempat kerja juga termasuk dalam kategori buruk dengan capaian 66,2%. Berdasarkan hasil observasi minimya ventilasi udara dalam lingkungan kerja proses nabati sehingga sirkulasi udara dalam ruangan tidak berjalan lancar dan dari hasil wawancara dengan responden mereka sering mengeluhkan ruangan kerja yang panas ditambah dengan beban pekerjaan yang berat hal tersebut juga diakui oleh KASI Nabati. Upaya pihak PT. Air Mancur untuk mempertahankan kondisi karyawan dengan lingkungan yang panas yaitu pihak perusahaan menyediakan air minum secara gratis yang diletakan diluar ruangan produksi yang tidak jauh dari lokasi agar pekerja mudah menjangkau. Menurut Mahmudah lingkungan perantara atau umum juga dapat disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi pekerja seperti suhu, kelembaban, sirkulasi udara, cahaya, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak nyaman, warna dan lainnya perlu diperhitungkan karena lingkungan kerja berpengaruh pada karyawan disuatu perusahaan. Dengan perhatian khusus pada lingkungan kerja itu akan meningkatkan gairah kerja. Jika pekerjaan karyawan meningkat produktivitas karyawan juga akan meningkat.³

Pemberian makanan bergizi merupakan indikator kesehatan kerja dengan tingkat capaian sebesar 70,0% atau dapat dikategorikan sangat cukup baik.

Dari hasil observasi perusahaan memang menyediakan kantin atau ruangan khusus untuk karyawan makan ataupun minum, namun dalam segi penyediaan makan bergizi perusahaan hanya menyediakan bagi karyawan atau tenaga kerja dengan status pegawai tetap. Untuk karyawan *outsourcing* mereka tidak mendapatkan tunjangan makanan bergizi dalam bentuk apapun. Status gizi menurut Supriasa merupakan salah satu penentu kemampuan kerja dan daya tahan tubuh.¹¹ Dengan kebutuhan nutrisi yang cukup dan tubuh yang sehat, pekerja akan kuat dalam bekerja, ditambah memiliki etos kerja yang tinggi, yang dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Di bawah hukum Republik Indonesia Undang-Undang nomor 36 tahun 2009 terkait dengan kesehatan, kesehatan adalah keadaan tubuh, jiwa dan sosial yang makmur yang memungkinkan setiap orang hidup secara produktif baik sosial maupun ekonomi. Tujuan kesehatan kerja yaitu mengimplementasi kekuatan tenaga kerja yang sehat, produktivitas, keseimbangan stabil antara kemampuan kerja, beban kerja dan keadaan lingkungan kerja serta dilindungi dari penyakit kerja dan lingkungan kerja. Kesehatan kerja menurut Suma'mur memiliki sifat medis dan tujuannya adalah tenaga kerja (pekerja) yang dapat disimpulkan bahwa kesehatan tenaga kerja adalah produktivitas yang tidak terpisahkan. Perusahaan diharuskan mengatur program kesehatan kerja untuk menjaga derajat kesehatan tenaga kerja untuk menjaga produktivitas tenaga kerja.¹²

Pekerjaan banyak jenis memiliki risiko tinggi, sedang atau rendah menyebabkan penyakit yang tidak diinginkan. Upaya kesehatan kerja meliputi pencegahan kesehatan fisik dan gangguan mental pekerja pada saat bekerja. Pengobatan penyakit yang diakibatkan baik dalam bekerja maupun akibat kehidupan dilingkungan pekerja. Memelihara dan mengemangkan kesehatan pekerja untuk meningkatkan produktivitas

mereka serta mencegah konsekuensi kerja buruk yang dapat menyebabkan penyakit bagi pekerja dengan penggunaan alat dan mesin pengaman.

Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja

Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,574 yang mengindikasikan bahwa sebesar 57,4% terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan dan sebanyak 42,6% produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $17,589 + 0,328 X_1 + 0,333 X_2$. Berdasarkan persamaan tersebut diketahui bahwa variabel keselamatan kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,328 dan bernilai positif artinya apabila keselamatan kerja meningkat akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,328. Sebaliknya jika keselamatan kerja menurun maka produktivitas kerja akan turun sebesar 0,328. Variabel kesehatan kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,333 dan bermakna positif dapat diartikan keselamatan kerja berpengaruh sebesar 0,333 terhadap produktivitas kerja sehingga jika kesehatan kerja naik maka akan meningkatkan produktivitas kerja sebesar 0,333. Sebaliknya, jika kesehatan kerja menurun maka produktivitas kerja turun sebesar 0,333. Produktivitas kerja memiliki nilai konstan sebesar 17,58 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel keselamatan kerja maupun variabel kesehatan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah program yang dibuat oleh pekerja dan pengusaha untuk upaya mencegah kecelakaan di tempat kerja dan penyakit terkait pekerjaan dengan mengenali potensi bahaya dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tindakan memprediksi jika terjadi kecelakaan dan penyakit kerja.¹³ Implementasi program K3 selain melindungi terhadap kecelakaan kerja dan

mencegah kerugian besar untuk bisnis juga akan meningkatkan produktivitas karyawan di tempat kerja. Menurut Biantoro, dkk program K3 yang baik dapat meminimalisir kejadian kecelakaan kerja, yang pada akhirnya pengeluaran biaya dapat ditekan hal ini tentunya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.⁹ Selain hal tersebut menurut Suma'mur dengan perusahaan menjalankan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) karyawan akan merasa didukung oleh perusahaan sehingga sebagai imbalannya mereka akan bekerja lebih baik.¹²

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air mancur termasuk dalam kriteria baik. Keselamatan kerja yang diterapkan secara keseluruhan termasuk dalam kriteria baik, namun kesehatan kerja secara keseluruhan termasuk dalam kriteria cukup baik. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja masing-masing secara signifikan berpengaruh kuat dan positif terhadap produktivitas kerja karyawan bagian nabati PT. Air Mancur. Produktivitas kerja karyawan PT. Air Mancur sebesar 57,4% dipengaruhi oleh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya maka dari itu sebaiknya PT. Air Mancur untuk lebih memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3), upaya-upaya strategis yang berkaitan dengan fasilitas dan pelatihan K3. Terdapat faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini namun dapat mempengaruhi produktivitas kerja yaitu manajemen produktivitas, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor sehingga dapat

menambah pengetahuan dan dapat memberikan upaya dalam hal peningkatan produktivitas kerja yang masih menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi dunia industri.

Daftar Pustaka

1. Purnamasari DM. Wapres: Indonesia Bukan Negara Terbaik di ASEAN dalam Produktivitas Tenaga Kerja [Internet]. Kompas.com. 2020 [cited 2021 Mar 17]. p. www.nasional.kompas.com. Available from: <https://nasional.kompas.com/read/2020/07/21/10285421/wapres-indonesia-bukan-negara-terbaik-di-asean-dalam-produktivitas-tenaga>
2. Mondy RW. Manajemen Sumber Daya Manusia Lanjutan. 2nd ed. 1. Jakarta: Erlangga; 2008. 265–271 .
3. W ME. Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. UBHARA Manajemen Press; 2019.
4. Tarwaka, Bakri SH, Sudiajeng L. Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas. Surakarta: UNIBA PRESS; 2004. 371 .
5. Shinta AP. Hubungan Masa Kerja, Dan Gizi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Bagian Giling Pt Air Mancur. 2019.
6. Moenir HA. Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2010.
7. Kusuma AN. Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Sistem Distribusi Pdam Surya Sembada Surabaya. J Ilmu Manaj. 2017;5:1–10.
8. Bangun W. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga; 2018.
9. Biantoro AW, Kholil M, Pranoto H. Sistem Dan Manajemen K3 Prespektif Dunia Industri Dan Produktivitas Kerja. Bogor: Penerbit Mitra Wacana; 2019.
10. Sutrisno E. Manajemen Sumber Daya Manusia. Pertama Ce. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarata: Kencana; 2017. 243 .
11. Supariasa IDN. Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: EGC; 2012.
12. P.K S. Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: Sagung Seto; 2009.
13. Setyaningsih Y. Buku Ajar Higiene Lingkungan Industri. Semarang: FKM UNDIP PRESS; 2018. 285 .